

Bali Hari Ini: Permasalahan Kepariwisata dan Solusinya

AA Gede Yuniartha Putra
Dinas Pariwisata Provinsi Bali

ABSTRACT

Bali tourism that already has such a large name in the global context. As a result of the development of tourist visits, various tourism facilities were established such as restaurants, artshop, art market, entertainment centers, and recreation places in the tourist destination and around tourist attractions. Tourism in Bali is very meaningful to the tourism industry and local communities. However, this international tourist destination has problems here and there. This study finds that the problems faced are tourism destinations, tourism institutions, tourism marketing, and tourism industry. The problems have been handled significantly. Nevertheless, in the future, it is hoped that tourism will be increasingly enhanced in all its respects so that this business will also increasingly provide welfare for all involved.

Keywords: tourism, tourists, problems, solutions.

PENDAHULUAN

Budaya Bali terkenal dengan keunikannya dan sudah dikenal sampai tingkat internasional, sehingga ada pendapat yang mengatakan bahwa Bali merupakan daerah pariwisata yang menonjolkan kebudayaannya. Melalui berbagai media Bali dipromosikan ke seluruh manca negara baik melalui media elektronik maupun dari cerita-cerita yang dibawa oleh wisatawan yang pernah datang ke Bali. Kekaguman para wisatawan asing akan Bali menggugah mereka untuk memberi gelar, istilah ataupun nama lain terhadap Bali seperti *tagline* pariwisata kita di Bali saat ini, yaitu BALI *The Island of God*.

Sebagai akibat dari perkembangan kunjungan wisatawan, berbagai sarana penunjang pariwisata mulai didirikan seperti restoran, artshop, pasar seni, pusat hiburan, dan tempat rekreasi mulai tumbuh dengan pesat di pusat hunian wisata ataupun di kawasan objek wisata. Akibatnya, para wisatawan memiliki berbagai pilihan dalam menikmati liburan mereka di Bali. Masa-masa

berikutnya, sarana hunian wisata lalu tumbuh dengan sangat pesat di pusat hunian wisata terutama di daerah Badung, Denpasar, Gianyar, Kawasan Pantai Kuta, Jimbaran, Ungasan menjadi kawasan hunian wisata di Kabupaten Badung, Sanur, dan pusat kota untuk kawasan Denpasar. Ubud, Kedewatan, Payangan, dan Tegalalang menjadi pengembangan hunian wisata di daerah Gianyar.

Mengendalikan perkembangan yang amat pesat tersebut, pemerintah Daerah Bali kemudian menetapkan 15 kawasan di Bali sebagai daerah hunian wisata berikut sarana penunjangnya seperti restoran dan pusat perbelanjaan. Hingga kini, Bali memiliki lebih dari 130.000 kamar hotel terdiri dari kelas Pondok Wisata, Melati, hingga Bintang 5. Sarana hotel-hotel tersebut tampil dalam berbagai variasi bentuk mulai dari model rumah, standar hotel, villa, bungalow, dengan variasi harga jual. Keberagaman ini memberi nilai lebih bagi Bali karena menawarkan banyak pilihan kepada para wisatawan.

Berikut ini disajikan **Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara** selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
2013	3.278.598 orang
2014	3.766.638 orang
2015	4,001,835 orang
2016	4,927,937 orang
2017	5,381,830 orang

Sementara **Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara** selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara
2013	7.548.156 orang
2014	6.394.307 orang
2015	7,147,100 orang
2016	8,643,680 orang
2017	6,904,377 orang (<i>data per/november</i>)

Berikut ini disajikan **Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara** selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tahun	Rata-rata Tinggal Wisatawan Mancanegara
2013	9.60 hari
2014	9.11 hari
2015	9,87 hari
2016	10,08 hari
2017	10,45 hari

Berikut ini disajikan **Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan Nusantara** selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tahun	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan Nusantara
2013	3.7 hari
2014	3,8 hari
2015	4,0 hari
2016	3,8 hari
2017	4,3 hari

Berikut ini disajikan **Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara** selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tahun	Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara
2013	143.33 US \$
2014	159,53 US \$
2015	143,92 US \$
2016	143,45 US \$
2017	118,98 US \$ (<i>data per/november</i>)

Berikut ini disajikan **Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Nusantara** selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tahun	Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Nusantara
2013	Rp. 494.000
2014	Rp. 567.000
2015	Rp.520.000
2016	Rp. 550.000
2017	Rp.469,000 (<i>data per/november</i>)

Berbagai kalangan memerkirakan bahwa destinasi dan daya tarik wisata kita telah mendekati titik jenuh dan bahkan ada yang menganggap Bali sudah *over exploited* (digarap secara berlebihan) sehingga dikhawatirkan akan mulai ditinggalkan oleh para wisatawan dan menjadi *destination of yesterday*. Tentu kita semua tidak ingin hal itu sampai terjadi. Oleh karena itu kini saatnya kita harus berbuat sekecil apapun kontribusi kita, harus mulai berbenah dan membenahi apa-apa yang kurang baik, memperbaiki sistem dan pola pengelolaan destinasi yang terbaik. Kami berkeyakinan bahwa Bali tidak akan pernah menjadi *destination of yesterday* apabila kita semua, baik itu *stakeholder/pemangku* kepentingan pariwisata Bali memiliki komitmen untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya dan adat istiadat, di samping harus berbenah dan memperbaiki pengelolaan/manajemen destinasi dan daya tarik wisata yang ada.



PEMBAHASAN

Permasalahan Pengembangan Kepariwisata Bali

Adapun beberapa permasalahan krusial di bidang Pariwisata ataupun yang mempengaruhi kepariwisataan dan harus segera mendapatkan perhatian dari semua pihak adalah seperti di bawah ini.

1. Permasalahan Destinasi Pariwisata

Adanya ketimpangan pembangunan pariwisata antara Bali selatan dan Bali utara. Adanya ketimpangan pembangunan pariwisata atau tidak meratanya

pembangunan antara Bali selatan dan Bali utara tersebut tidak saja di dalam hal pembangunan fisik dan infrastruktur akan tetapi juga dalam hal pembangunan SDM Pariwisata lokal. Hal ini tentu saja harus mendapat perhatian Khusus dari pemerintah Daerah Provinsi dan Kab/Kota. Meningkatkan kualitas destinasi haruslah dilakukan sebagai usaha menyeluruh bagi semua elemen produk wisata, dari transportasi, hotel, restoran, objek wisata, dan tentu juga pelayanan yang baik kepada wisatawan. Kalau wisatawan merasa takut melakukan perjalanan ke Bali dengan alasan keselamatan penumpang tidak terjamin, artinya kita harus meningkatkan kualitas transportasi yang ada. Kalau hotel sepi wisatawan ini merupakan efek domino dari persoalan yang lain karena wisatawan datang ke Bali tidak hanya untuk tinggal di hotel saja. Bagaimana wisatawan mau datang ke Bali jika objek wisata dan komponen lainnya tidak sesuai dengan harapan wisatawan. Taman kota yang tidak terawat dan langkanya ruang hijau terbuka juga memperburuk kesan kota ditambah kemacetan terutama di daerah pariwisata dan maraknya aksi premanisme yang juga harus mendapatkan perhatian serius dari pihak yang terkait.

2. Permasalahan Kelembagaan Pariwisata

Masih kurangnya kualitas dan kemampuan SDM lokal Bali baik di bidang skill dan kemampuan serta wawasan kepariwisataan. Pada kenyataannya sumber daya manusia pariwisata Bali khususnya orang-orang Bali belum memiliki kualifikasi yang



Sumber: suarabali.com

sesuai dengan permintaan wisatawan. Ini dapat dilihat dengan jelas di kebanyakan industri pariwisata yang mana orang-orang Bali hanya menduduki posisi-posisi sebagai front liner yang memiliki pekerjaan yang cukup berat namun mendapatkan penghasilan yang jauh lebih sedikit daripada posisi-posisi di tingkat manajer (*managerial position*) yang umumnya dipegang oleh orang-orang dari luar Bali dan bahkan luar negeri. Pelayanan merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam industri pariwisata dan merupakan salah satu tuntutan wisatawan pada saat melakukan kegiatan menghabiskan waktu luang untuk perjalanan wisata. Untuk memberikan jaminan pelayanan yang memuaskan kepada wisatawan diperlukan penyediaan sumber daya manusia (*human resource*) yang berkompentensi, berkualitas, professional, dan berstandar internasional. SDM pariwisata lokal yang bergerak di bidang pariwisata, kemampuan dan wawasannya perlu ditingkatkan dan perlu dibenahi agar SDM pariwisata Lokal Bali bisa bersaing dengan SDM Luar terutama di dalam era perdagangan bebas MEA.

3. Permasalahan Pemasaran Pariwisata

Walaupun Bali sudah terkenal di seluruh dunia sebagai salah satu Destinasi Pariwisata Favorit, akan tetapi promosi tentang Bali harus tetap dilakukan karena adanya beberapa destinasi baru di luar Bali yang gencar berpromosi dalam menarik wisatawan. Namun dengan terbatasnya dana berpromosi membuat kita tidak bisa mengikuti semua *event-event* penting pariwisata baik skala nasional maupun internasional.

4. Permasalahan Industri Pariwisata

Industri pariwisata Bali seperti Usaha Biro Perjalanan Wisata, Hotel dan Restaurant serta industri usaha lain yang bergerak di bidang pariwisata perlu mendapatkan perhatian khusus terutama di dalam hal sejauh mana industri pariwisata tersebut mampu berdaya saing sehingga dapat menggerakkan dan meningkatkan perekonomian daerah.

Solusi Permasalahan Kepariwisata Bali

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut pemerintah terus berupaya melakukan pembenahan dalam berbagai kegiatan dan langkah-langkah nyata untuk mengatasi dan meminimalisir permasalahan-permasalahan tersebut.

1. Solusi Destinasi Pariwisata

Untuk mewujudkan destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik dengan mengedepankan kekayaan dan keragaman potensi daya tarik wisata berwawasan lingkungan berdasarkan budaya Bali bisa dilakukan dengan pemerataan pembangunan pariwisata baik di bid sarana dan infrastruktur serta SDM pariwisata lokal di luar Bali Selatan. Salah satu strategi pengembangan Pariwisata Alternatif tersebut adalah pengembangan Desa Wisata, Agrowisata dan Ekowisata. Karena dari segi geografis dan letak wilayah, Bali Utara, Timur dan Barat memang sangat memungkinkan dan mendukung untuk dikembangkannya pariwisata alternatif tersebut mengingat potensinya masih mengandalkan keindahan alam dan budaya.

Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatan harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan. Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan, dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional.

Adapun kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi ketimpangan pembangunan antara Bali Selatan dan Utara adalah,

1. Pengembangan Desa Wisata (Desa Budaya, Agrowisata, Ekowisata).
2. Pengembangan Wisata Spiritual (*Spiritual Tourism*).
3. Pengembangan Wisata Tirta/Bahari (*Marine Tourism*).
4. Pengembangan Wisata *Cruise* (Tanah Ampo, Bena, Celukan Bawang).
5. Pengembangan Wisata Olah Raga (*Sport Tourism*).

6. Pengembangan Wisata Pertanian (*Agricultural Tourism*).
7. Pengembangan Wisata Kuliner (*Culinary Tourism*).
8. Pengembangan Wisata MICE (*Meeting, Incentif, Conference/Convention and Exhibition*).

2. Solusi Kelembagaan Pariwisata

Untuk mengatasi permasalahan di bidang pengembangan SDM pariwisata lokal Bali, dan untuk mewujudkan organisasi pemerintah provinsi, swasta dan masyarakat, regulasi dan mekanisme yang efektif dan efisien, bisa dilakukan dengan memperbanyak pelatihan-pelatihan, penyuluhan kepariwisataan, dan melaksanakan Sertifikasi Kompetensi di bidang Pariwisata. Untuk itulah seharusnya pekerja di sektor pariwisata agar ikut serta dalam sertifikasi profesi pariwisata agar bisa bersaing dalam era globalisasi

Di samping itu, Pembangunan pariwisata di Bali harus bisa menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat setempat. Fasilitas penunjang kepariwisataan seperti hotel, restoran, dan sebagainya seharusnya dapat dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat setempat. Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan bagi penduduk setempat serta kemudahan akses untuk para pelaku bisnis/wirausahawan setempat benar-benar dibutuhkan dalam mewujudkan kepemilikan lokal. Lebih lanjut, keterlibatan (*linkages*) antara pelaku-pelaku bisnis dengan masyarakat lokal harus diupayakan dalam menunjang kepemilikan lokal tersebut.

Adapun kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan randahnya kualitas SDM Pariwisata adalah:

1. Pelatihan/Bintek Kepariwisataaan.
2. Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha di Bidang Pariwisata.
3. Penyuluhan Sadar Wisata kepada POKDARWIS, Pelajar, dan Masyarakat.
4. Pemilihan Jegeg Bagus Bali sebagai Duta Wisata Provinsi Bali.

3. Solusi Pemasaran Pariwisata

Promosi pariwisata Bali saat ini masih terkesan sendiri-sendiri dan kurang terintegrasi. Pariwisata Bali harus dikelola dengan konsep *One Island Manajement* agar terjadi pemerataan pembangunan pariwisata di berbagai daerah. Di samping itu, Industri pariwisata Bali dilanda kelesuan akut sebagai dampak erupsi Gunung Agung. Untuk mengembalikan situasi kembali normal, promosi menjadi langkah paling realistis. Di Bali, spirit kemanusiaan tercermin dalam konsep Tri Hita Karana yakni menjaga keseimbangan hubungan antara manusia, lingkungan dan Tuhan. Jadi nilai spiritual dapat dinikmati wisatawan, tidak hanya melalui ritual tetapi dengan interaksi dengan warga lokal dan menempatkan turis sebagai manusia seutuhnya. Sesuai Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata, dan untuk mewujudkan pemasaran pariwisata yang terpadu, efektif, efisien, terukur, dan berkualitas perlu dilakukan promosi pariwisata yang berkelanjutan dengan dukungan dana yang memadai serta membuat perencanaan SOP yang jelas.

Adapun kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan di bidang pemasaran dan promosi pariwisata adalah, pertama, melalui promosi secara langsung maupun tidak langsung. Promosi langsung antara lain dengan mengikuti *event-event* di dalam maupun luar negeri, road show, sales mission, Promosi tidak langsung antara lain melalui media cetak, elektronik dan penyebaran brosur. Kedua, pelaksanaan ITOP Forum. Ketiga, pelaksanaan Forum Kerjasama Mitra Praja Utama (MPU).



Sumber: kintamani.id

4. Solusi Industri Pariwisata

Untuk meningkatkan daya saing industri pariwisata yang kredibel, bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial budaya perlu dilaksanakannya Sertifikasi Usaha di bidang pariwisata. Bagi para pelaku bisnis pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata sangat dibutuhkan guna pengembangan kegiatan kepariwisataan nasional dalam menghadapi persaingan globalisasi dan liberalisasi sektor jasa baik di tingkat regional dan internasional. Sertifikasi Usaha Pariwisata merupakan amanat Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, di mana pada Pasal 16 dijelaskan bahwa Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan, dan pengelolaan kepariwisataan.

Adapun kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan di bidang Industri Pariwisata adalah:

1. Pembinaan Usaha Sarana Pariwisata.
2. Pembinaan Usaha Jasa Pariwisata.
3. Pembinaan Usaha Ekonomi Kreatif.

PENUTUP

Pulau Dewata selama ini dikenal sebagai surganya dunia. Bahkan, tak hanya orang Indonesia saja yang mengakui pulau itu sebagai pulau wisata paling indah. Wisatawan dunia bahkan menobatkan Pulau Bali sebagai pulau wisata terbaik dunia. Hebatnya, predikat ini tak hanya sekali disandang pulau kecil di timur Pulau Jawa itu. Tentu ini merupakan kebanggaan kita bersama. Apalagi, mengingat beberapa kali Bali diguncang peristiwa bom yang mengguncang dunia pariwisata kita dan yang terakhir adalah adanya erupsi Gunung Agung sehingga pariwisata Bali menjadi lesu dan mempengaruhi seluruh aspek kepariwisataan Bali.

Untuk saat ini, dan dengan sebuah harapan, yakni agar Bali khususnya, tetap aman dan nyaman dikunjungi. Baik oleh wisatawan lokal maupun asing. Mengingat terjadinya erupsi Gunung Agung yang sedikit tidaknya membawa dampak kurang baik terhadap Pariwisata Bali dengan menurunnya jumlah

kunjungan wisman ke Bali. Bagi kita, hal ini tentu juga harus bisa dijadikan sebagai sarana introspeksi untuk terus meningkatkan kualitas pariwisata Bali. Namun, keindahan Alam Bali, Kekuatan adat istiadat dan budayanya, serta keramahtamahan warga Bali secara keseluruhan diharap bisa mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan, utamanya di tahun yang akan datang dan bagi kemajuan perkembangan kepariwisataan Bali ke depannya.

Untuk mengatasi permasalahan di bidang destinasi pariwisata Bali, dan mempersempit kesenjangan di Bali Selatan dan Utara tersebut tampaknya perlu segera dibuatkan peraturan daerah (Perda) yang mengharuskan pelaku usaha jasa pariwisata turut mengembangkan dan memberdayakan masyarakat agar menjadi kekuatan untuk menekan investor agar kegiatannya tidak semata-mata hanya mengeruk keuntungan akan tetapi ikut membantu mengembangkan destinasi dan memberdayakan masyarakatnya.

Untuk mengatasi permasalahan di bidang pengembangan SDM pariwisata lokal Bali bisa dilakukan dengan memperbanyak pelatihan-pelatihan, penyuluhan kepariwisataan, dan melaksanakan Sertifikasi Kompetensi di bidang Pariwisata terutama sertifikasi kompetensi bagi SDM Pariwisata Bali sehingga kemampuan, wawasan dan skill kepariwisataan yang dimiliki mempunyai daya saing dan diakui.

Promosi pariwisata Bali saat ini masih terkesan sendiri-sendiri dan kurang terintegrasi. Pariwisata Bali harus dikelola dengan konsep *One Island Management* agar terjadi pemerataan pembangunan pariwisata di berbagai daerah. Promosi dengan mengedepankan spirit kemanusiaan (*human spirit*) dicirikan dengan perilaku jujur dan mengajak wisatawan untuk turut aktif dalam berbagai atraksi wisata.

Untuk meningkatkan daya saing industri pariwisata yang kredibel, bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial budaya perlu dilaksanakannya Sertifikasi Usaha di bidang pariwisata. Sertifikasi Usaha Pariwisata merupakan amanat Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, di mana pada Pasal 16 dijelaskan bahwa Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk

mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan, dan pengelolaan kepariwisataan.

REFERENSI

Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2017. *Statistik Pariwisata Bali*. Denpasar: Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Kepariwisata Budaya Bali.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.